

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pasar modal dalam negeri memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Pasar modal memiliki dua fungsi. Pertama, pasar modal memiliki fungsi dalam penyediaan jasa pendanaan usaha atau sebagai media bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat (investor). Kedua, pasar modal memiliki fungsi sebagai perantara masyarakat dalam melakukan kegiatan investasi pada instrumen keuangan. Efek yang diperjualbelikan dalam pasar modal berupa saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. (Bursa Efek Indonesia, 2018). Dana yang diperoleh di pasar modal kemudian digunakan oleh perusahaan untuk pengembangan usaha, ekspansi perusahaan, penambahan modal kerja. Masyarakat juga dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen yang cocok bagi dirinya.

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Secara faktual pasar modal telah

menjadi pusat saraf finansial (*financial nerve centre*) pada dunia ekonomi modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern tidak mungkin dapat eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing global serta terorganisir dengan baik. Selain itu, pasar modal juga dijadikan sebagai salah satu indikator perkembangan perekonomian suatu negara (Muklis, 2016). Penting bagi investor sehingga investor dapat memproyeksikan keuntungan yang didapat. Informasi yang dianggap positif diprediksi dapat memacu peningkatan kegiatan perekonomian dalam negeri, sedangkan informasi negatif diprediksi dapat memperlambat kegiatan perekonomian dalam negeri. Ketika kegiatan ekonomi mengalami perlambatan, maka perusahaan akan sulit dalam mengembangkan usahanya dan akan menimbulkan dampak pada turunnya *value* perusahaan dimata investor (Zaqui, 2006).

Menurut Soebagiyo (2003), ada beberapa kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi pasar modal melalui instrumen saham yaitu jumlah uang beredar, inflasi, kurs, dan sukuk bunga. Sedangkan menurut Husnan (2005) ada kondisi lain selain kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi keberhasilan pasar modal diantaranya *supply* sekuritas, *demand* sekuritas, kondisi politik, instrumen hukum, bencana alam dan keadaan sosial. Harga Saham menurut Hadi (2013), Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang berbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa. Salah satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks LQ 45.

Salah satu peristiwa yang terjadi di Indonesia bahkan secara global yang mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia saat ini adalah telah ditemukannya sebuah virus baru yaitu *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) pada akhir desember 2019 di Wuhan, Tiongkok. Corona virus adalah sekelompok virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti hidung berair dan meler, sakit kepala, batuk, nyeri tenggorokan, dan demam atau gejala penyakit infeksi pernapasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada (Zein, 2020). Penularannya sangat cepat dengan memakan banyak korban jiwa dan telah menyebar di wilayah luar Cina dan hampir di seluruh dunia dan belum ditemukan vaksin dan obat sehingga Badan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan status covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 maret 2020.

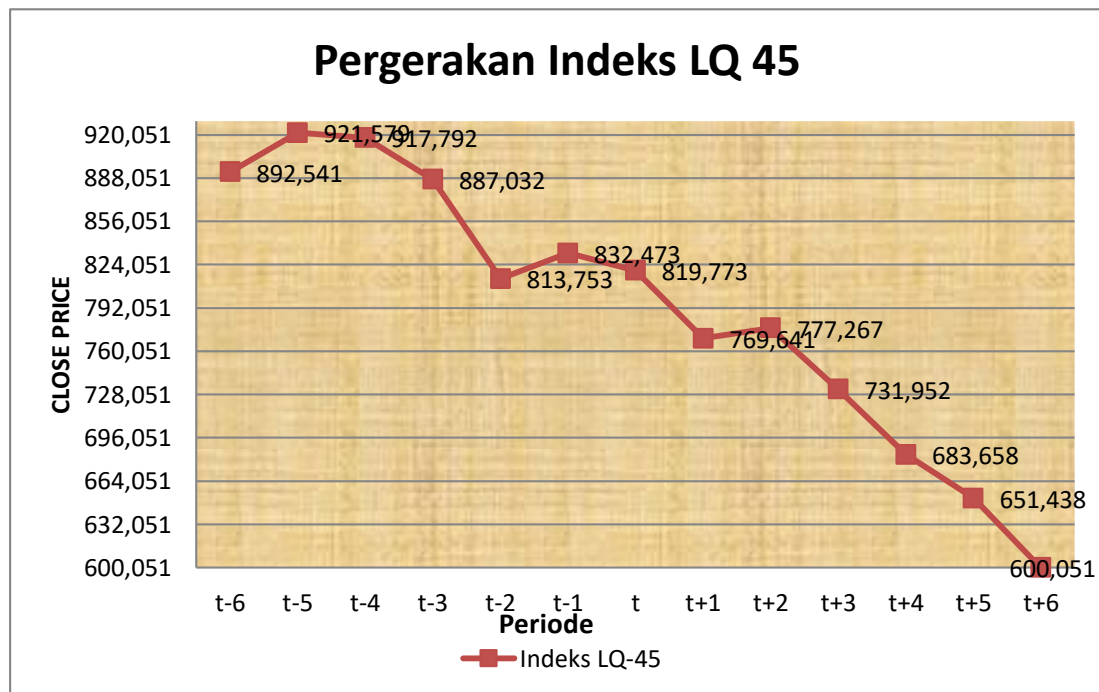
Dampaknya tidak hanya pada sektor kesehatan namun berefek keberbagai aspek kehidupan dan berpengaruh besar terhadap lalu lintas perekonomian dunia seperti China, AS, Jepang, Korea sehingga mengarah terjadinya resesi tingkat dunia. Oleh karena itu IMF (*International Monetary Fund*) menyebutkan bahwa kondisi saat ini memasuki krisis ekonomi dengan situasi yang lebih parah dari tahun 2008 tidak hanya berdampak ke pasar uang, pasar modal juga berdampak signifikan Indeks Harga Saham di seluruh dunia menurun drastis begitupun IHSG di Indonesia sempat turun tajam dan menyentuh level terendahnya di Rp.3.911,71. Oleh karena itu untuk menjaga kondisi pasar tidak terus menurun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan beberapa kebijakan seperti mengurangi 1,5 jam perdagangan bursa dari jam perdagangan normal yang berlaku sejak tanggal 30 Maret 2020, OJK juga memberikan keleluasaan kepada emiten untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham tanpa meminta persetujuan terlebih dahulu dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menerapkan kebijakan menghentikan sementara perdagangan selama 30 menit jika terjadi penurunan sebanyak 5% dalam perdagangan *intraday*.

Indeks LQ 45 menurut Christine (2012) merupakan indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi. Saham yang terdaftar dalam indeks LQ 45 akan berubah setiap periodenya bergantung pada tinggi rendahnya perdagangan saham pada emiten tersebut. Hanya saham yang aktif diperdagangkan saja yang akan masuk dalam indeks LQ 45. Hal ini berarti indeks LQ 45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh sebab itu indeks LQ 45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan. Pada awalnya, banyak orang yang memperkirakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tidak membuat kekhawatiran bagi investor terhadap pelemahan akan tetapi sejak ditetapkannya tanggal 11 maret 2020 sebagai pandemi virus corona oleh *World Health Organization* (WHO) membuat kepanikan dan kekhawatiran bagi para investor sehingga membuat Indeks Harga Saham

Gabungan(IHSG) terutama Indeks LQ-45 terkoreksi negatif dan mengalami pelemahan. Pergerakan Indeks LQ-45 di sekitar peristiwa dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 1. Grafik Pergerakan Saham Indeks LQ-45



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari gambar 1. Grafik pergerakan indeks LQ 45, dapat dilihat bahwa periode sebelum (t-1) ditetapkannya pandemi corona oleh WHO Indeks LQ 45 bergerak secara fluktuatif, sedangkan selang sehari atau t+1(tanggal 12 Maret) Indeks LQ 45 mengalami penurunan 50,132 poin dari hari sebelum terpantau sebesar 819,773

menjadi 769,641. Pada hari kedua setelah ditetapkan sebagai pandemic mengalami penurunan yang signifikan ke level 600,051.

Study empiris dari berbagai penelitian mengenai sebuah peristiwa non ekonomi memperlihatkan hasil yang berbeda – beda. Dari uraian hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti diantaranya:

Suhaedi dkk (2016), “ Analisis Harga Saham Sebelum, Saat, dan Setelah Aksi Demo 411 Dan Aksi Demo 212 Tahun 2016”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak yang signifikan sebelum peristiwa aksi demo 411 dan 212 tahun 2016 terhadap harga saham perubahan yang terjadi cenderung turun hal ini dibuktikan dengan tidak adanya perubahan harga saham yang signifikan. Pada setelah peristiwa aksi demo 411 dan 212 menunjukkan perubahan harga saham yang signifikan dan cenderung naik.

Saputro (2020), “ Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid 19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham-saham syariah mengalami perubahan penurunan secara signifikan setelah diumumkan covid 19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Volume trading saham syariah mengalami perubahan kenaikan secara signifikan setelah diumumkan covid 19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020.

Nurmasari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Perdagangan (Study Kasus pada PT.

Ramayana Lestari Sentosa Tbk )” menunjukkan bahwa dengan adanya kasus covid-19 ini menyebabkan harga saham mengalami penurunan yang signifikan, sementara volume transaksi mengalami peningkatan.

Putri (2020), “ COVID-19 Dan Harga Saham Perbankan di Indonesia” dapat disimpulkan bahwa pada saat Covid 19 terjadi penurunan harga saham yang signifikan pada industri Perbankan di Indonesia dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham ketika sebelum terjadi pandemi Covid 19, saat diumumkannya kasus Covid 19 Pertama di Indonesia dan 3 bulan pasca diumumkannya kasus Covid 19.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi peristiwa (*event study*) mengenai reaksi pasar modal khususnya harga saham terhadap peristiwa yang tidak terkait langsung dengan peristiwa ekonomi yakni peristiwa mewabahnya virus covid-19 menjadi sebuah pandemi global. Penelitian ini mencoba mengkaji antara perbandingan harga saham sebelum dan sesudah covid-19 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini melakukan pengukuran terhadap peristiwa non ekonomi khususnya wabah penyakit covid-19 di Indonesia, apakah mempunyai kandungan informasi yang cukup kuat atau tidak yang dapat mengakibatkan pasar modal bereaksi. Reaksi tersebut akan ditunjukkan dengan adanya perbandingan harga saham . Dalam penelitian ini akan dilihat ada atau tidaknya perbedaan harga saham LQ 45 serta arah pergerakannya. Jika harga saham terlihat signifikan positif, berarti pasar bereaksi

secara positif, namun jika yang terjadi sebaliknya abnormal return yang signifikan negatif, berarti pasar bereaksi negatif.

Dalam penelitian studi peristiwa (*event study*) terdapat masalah yang sering muncul terkait dengan bagaimana menentukan panjang periode pengamatan. Menurut Jogiyanto (2015), jika periode penelitian yang digunakan terlalu pendek, peristiwa yang terjadi memang dapat ditangkap, akan tetapi pengaruh atau efeknya tidak dapat ditangkap secara keseluruhan dan akan semakin mengurangi uji statistiknya. Periode penelitian yang terlalu panjang juga tidak baik, karena peristiwa lainnya yang akan mengganggu (*confounding events*) dapat tertangkap, sehingga akan semakin sulit untuk mengontrol efek-efek pengganggu. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 hari bursa kerja (*trading days*), terdiri dari  $t-6$  (6 hari sebelum) dan  $t+6$  (6 hari sesudah) penetapan pandemi covid-19 pada tanggal 11 maret 2020. Penggunaan waktu 12 hari bursa dipandang cukup layak untuk meneliti harga saham agar fokus pada pengaruh yang timbul akibat peristiwa tersebut. Selain itu, peneliti juga menghindari periode waktu yang terlalu panjang karena menyebabkan terjadinya kebiasaan pada data penelitian yang diakibatkan peristiwa lain.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penelitian ini dikembangkan untuk membuktikan seberapa signifikan peristiwa non ekonomi yaitu wabah virus covid-19 berpengaruh terhadap perbedaan harga saham pada indeks LQ 45 dan kemudian menggunakan hasil dari analisis ini untuk memberikan saran investasi kepada

investor dan pembuat kebijakan. Berdasarkan uraian diatas tersebut peneliti mengambil judul penelitian “ **ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM INDEKS LQ 45 SEBELUM DAN SESUDAH DITETAPKANNYA COVID-19 SEBAGAI PANDEMI**”

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan permasalahan sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan harga saham indeks LQ 45 sebelum dan sesudah ditetapkan covid-19 sebagai pandemi?

## **1.3 BATASAN MASALAH**

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran pada permasalahan yang akan diteliti maka akan dibatasi pada :

1. Obyek penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 yang mengambil variabel harga saham..
2. Sampel yang diambil adalah harga saham 26 perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45.

3. Penelitian difokuskan dalam muatan informasi dari sebuah wabah virus Covid-19 di Indonesia terhadap pergerakan harga saham.
4. Pada tanggal 11 maret 2020 ditetapkan bahwa covid-19 sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) maka periode waktu pengamatan pada wabah virus Covid-19 adalah 12 hari bursa kerja yakni pada periode peristiwa yang terdiri dari 6 hari sebelum ditetapkannya sebagai pandemi dan 6 hari setelah ditetapkannya sebagai pendemi.

#### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui perbedaan harga saham Indeks LQ 45 sebelum dan sesudah ditetapkannya covid-19 sebagai pandemi.

#### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penulisan penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat skripsi mahasiswa dan diharapkan mampu mengembangkan dan mengaplikasikan teori dari mata kuliah yang diperoleh.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada investor mengenai hubungan peristiwa non ekonomi (pandemi covid-19) dengan reaksi pasar yang tercermin dalam perbandingan harga saham sehingga para investor dapat mengantisipasi dan memprediksi kemungkinan yang terjadi jika ada peristiwa non ekonomi serupa di masa mendatang.

### 3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini akan memberikan bukti empiris tambahan tentang penerapan studi peristiwa untuk event non ekonomi dan memberikan gambaran bahwa suatu peristiwa non ekonomi dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri atas sub-sub bab sebagai perinciannya, yaitu :

### **BAB 1 : Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan hipotesis**

Dalam bab ini berisi teori-teori yang mendasari penelitian ini diantaranya mengenai teori studi peristiwa (*event study*), pasar modal, saham, harga saham, covid-19, indeks LQ 45, penelitian terdahulu, dan hipotesis serta kerangka konsep.

### BAB III : Metodologi Penelitian

Menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi variabel penelitian, dan alat analisis.

### BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan

Menjelaskan tentang analisis data, hasil pengujian, hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V : Kesimpulan dan saran

Bab ini terdiri dari simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan penelitian, menunjukkan hipotesis mana yang didukung oleh data dan saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi peneliti lain yang akan datang.